



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Implementasi Pembelajaran IPA Siswa Tunarungu di SDLB Karya Mulia II Surabaya

Lutfi Isni Badiah¹

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10.02.2021

Received in revised form

17.02.2021

Accepted 17.02.2021

Available online

01.04.2021

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of science learning for grade I deaf students at SDLB Karya Mulia II Surabaya in terms of the implementation aspects, the use of learning strategies, and the use of learning media. The data sources of this research were classroom teachers and deaf students. This research is a descriptive qualitative research, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis through the stages of collecting and analyzing data, data reduction, descriptive data presentation, data verification, and the last is drawing conclusions. The results of the study concluded that overall, the implementation of science learning in class I SDLB Karya Mulia II Surabaya was good. When the teacher starts the lesson by preparing students both physically, stationery and learning materials according to the lesson plan (RPP) which refers to the 2013 curriculum. The strategy used by the teacher in science learning is to always link science material with daily experiences, and use language that is easy for students to understand (sign language, lip language, written language). The teacher also uses a coherent learning approach / strategy. The teacher also uses the play method. Teachers always use learning media so that deaf students easily understand science material. Teachers also use technological media, such as laptops, LCD projectors and others. The use of this technology really helps teachers explain abstract material.

Keywords:

Science, deaf students, learning

DOI 10.30653/003.202171.144



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan guru dan siswa. Guru melakukan kegiatan mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk menguasai suatu kemampuan atau menggali potensi seseorang

¹Corresponding author's address: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail: lutfii@unipasby.ac.id

(Nuriska, 2020). Demikian juga pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Tujuan pembelajaran untuk ABK juga agar mereka dapat menguasai suatu konsep dan keterampilan, sekaligus menggali potensinya. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang harus dikuasai siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA untuk ABK tentu memiliki hambatan tersendiri, khususnya untuk siswa tunarungu. Gangguan pendengaran yang dialami oleh siswa tunarungu membuat mereka sulit memahami konsep IPA (Nurhasanah & Supardi, 2014). Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa, merupakan aspek penting dan acuan indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru siswa tunarungu, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dijelaskan kepada siswa tunarungu. Hambatan pendengaran memberikan dampak langsung terhadap terbatasnya penguasaan kosa kata siswa tunarungu. Sehingga guru harus bekerja lebih ekstra dalam mentransfer materi IPA kepada siswa tunarungu. Terlebih materi yang sifatnya abstrak,

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan strategi dan pemilihan media untuk siswa tunarungu pada mata pelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Karya Mulia II Surabaya merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk siswa tunarungu. Guru yang mengajar siswa tunarungu, tentu harus menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu menentukan media pembelajaran yang pas dengan kebutuhan siswa. Terlebih untuk siswa tunarungu kelas I tingkat sekolah dasar. Siswa tunarungu kelas I merupakan pijakan untuk kelas-kelas selanjutnya. Hal inilah melatarbelakangi peneliti untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk siswa tunarungu kelas I di SDLB Karya Mulia II Surabaya ditinjau pada aspek pelaksanaan, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajarannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang akan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas I SDLB Karya Mulia II Surabaya. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas dan siswa tunarungu Kelas I. Data penelitian dibatasi pada aspek pelaksanaan, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yakni: (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang diperoleh, mereduksi data, penyajian data secara deskriptif, melakukan verifikasi, dan yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan.

DISKUSI

Pelaksanaan Pembelajaran IPA di kelas I SDLB Karya Mulia II Surabaya

Pembelajaran selalu diawali dengan mengkondisikan siswa untuk tertib berbaris rapi saat masuk ke kelas. Sebelum pelajaran dimulai, guru bersama dengan siswa untuk berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mempersiapkan siswa baik dari segi fisik, alat tulis dan materi pembelajaran sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa siap untuk menerima pelajaran di kelas. Langkah yang dilakukan oleh guru saat akan memulai pelajaran dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu tentu merupakan hal tepat. Siswa yang belum siap baik secara fisik dan psikis tentu akan menghambat proses penerimaan materi pelajaran. Kondisi fisik dan psikologis siswa dalam pembelajaran tentunya menunjang kesiapan siswa saat proses pembelajaran berlangsung (Darso, 2017).

Materi pembelajaran IPA yang akan disampaikan oleh guru, sebelumnya telah disusun dalam rancangan RPP. Penyusunan RPP ini mengacu pada karakteristik kemampuan siswa, buku siswa, buku guru dan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan di SDLB Karya Mulia II Surabaya

adalah kurikulum 2013 yang dirancang untuk siswa tunarungu. Langkah selanjutnya, guru memancing pertanyaan (melakukan apersepsi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA. Pemberian apersepsi ini penting karena bertujuan untuk membangun semangat dan membantu memfokuskan konsentrasi siswa dalam belajar (Wardi, 2017).

Selain proses pembelajaran, kemajuan hasil belajar siswa juga selalu dipantau oleh guru. Mulai dari kemajuan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan apa saja yang dilakukan siswa saat pembelajaran IPA di kelas. Penilaian akhir diberikan oleh guru pada saat akhir pembelajaran. Pemberian penilaian ini tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang sudah dirancang. Kegiatan penilaian ini tentunya penting dan harus dilakukan oleh guru. Penilaian atau evaluasi ini dilakukan agar guru untuk mengetahui atau mengukur ketercapaian hasil belajar siswa dengan kriteria dan tujuan pembelajaran seperti yang tercantum dalam RPP (Dewantara & Susetyo, 2018).

Penggunaan Strategi Pembelajaran IPA di kelas I SDLB Karya Mulia II Surabaya

Dalam pembelajaran IPA, strategi yang selalu digunakan oleh guru adalah dengan mengaitkan materi IPA dengan pengalaman sehari-hari kemudian menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa (bahasa isyarat, bahasa bibir, bahasa tulis). Pelaksanaan pembelajaran IPA juga sesuai dengan alokasi waktu yang telah disesuaikan dengan memperhatikan kemampuan dari masing-masing siswa.

Guru juga menggunakan pendekatan/strategi pembelajaran yang runtut. Seperti misalnya saat materi anggota tubuh, guru menyampaikan pembelajaran secara jelas dan urut mulai dari menjelaskan anggota tubuh dan apa saja bagian pada tubuh kita. Dalam menyampaikan materi, guru selalu berusaha untuk memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran IPA. Langkah yang dilakukan oleh guru ini tentunya sudah baik. Guru menghindari untuk mendominasi di dalam kelas. Dominasi guru di dalam kelas bisa menyebabkan siswa menjadi pasif (Rahma, 2014).

Guru juga selalu menunjukkan sikap terbuka pada setiap respon siswa sehingga menumbuhkan semangat belajar dan keceriaan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Guru juga menggunakan metode bermain. Salah satunya adalah dengan menggunakan permainan Barrier saat mengenalkan nama-nama hewan purba. Sehingga proses pembelajaran IPA di kelas berjalan dengan menyenangkan dan juga menegangkan. Siswa juga menjadi lebih tertantang untuk menjadi yang pemenang. Guru selalu berusaha untuk mengajak siswa tunarungu untuk ikut berpartisipasi aktif dan selalu menumbuhkan semangat belajar siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di kelas I SDLB Karya Mulia II Surabaya

Dalam pembelajaran IPA siswa tunarungu, guru selalu menggunakan media pembelajaran. Tujuannya agar siswa tunarungu mudah memahami materi IPA yang disampaikan oleh guru. Seperti misalnya dalam pembahasan materi mengenai anggota tubuh, guru menggunakan media papan anggota tubuh. Setelah guru menjelaskan pembelajaran biasanya siswa diberikan intruksi untuk menunjuk anggota tubuh yang sesuai dengan intruksi guru. Penggunaan media papan anggota tubuh ini bertujuan agar bisa menarik perhatian siswa tunarungu. Saat pembelajaran berlangsung guru berusaha untuk merespon apapun hal yang dilakukan siswa di kelas.

Guru juga sering menggunakan media permainan, seperti misalnya menggunakan Barrier Games. Melalui Barrier Games, siswa dapat belajar tentang pengenalan hewan, bentuk geometri, warna, dan sekaligus belajar komunikasi yang baik dengan teman. Melalui permainan Barrier, siswa tunarungu dapat berperan sepenuhnya dan guru hanya sebagai fasilitator, membimbing dan mengamati yang dilakukan oleh siswanya. Media teknologi juga digunakan guru dalam mentransfer materi IPA kepada siswa tunarungu. Seperti misalnya laptop, LCD Proyektor dan lain-lain. Penggunaan teknologi ini sangat membantu guru menjelaskan materi yang abstrak.

Misalnya materi tentang peristiwa alam. Guru menjelaskan berbagai peristiwa alam dengan memutar video, kemudian berdiskusi bersama siswa.

Penggunaan media pembelajaran untuk siswa tunarungu tentunya sangat penting. Siswa tunarungu sangat membutuhkan media pembelajaran, bahkan bisa dikatakan sangat tinggi kebutuhan akan adanya penggunaan media pembelajaran (Fajrianto & Irawan, 2012). Pemilihan media yang digunakan oleh guru ini lebih menekankan kepada aspek visual. Hal ini tentunya sesuai dengan karakteristik tunarungu. Media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristi siswa tunarungu adalah media yang berbasis visual (Permatasari et al., 2019). Penggunaan media pada proses pembelajaran IPA juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk memahami benda atau proses yang sifatnya konkrit menuju ke hal yang sifatnya abstrak (Rahma, 2014).

SIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran IPA di kelas I SDLB Karya Mulia II Surabaya secara keseluruhan sudah baik. Terlihat dari langkah guru saat akan memulai pelajaran dengan mempersiapkan siswa baik dari segi fisik, alat tulis dan materi pembelajaran sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menyusun RPP dengan mengacu pada karakteristik kemampuan siswa, buku siswa, buku guru dan kurikulum 2013. Guru juga selalu memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi. Hal ini bertujuan untuk membangun semangat dan membantu memfokuskan konsentrasi siswa dalam belajar.

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah selalu mengaitkan materi IPA dengan pengalaman sehari-hari. Penyampaian materi siswa tunarungu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa (bahasa isyarat, bahasa bibir, bahasa tulis). Guru juga menggunakan pendekatan/strategi pembelajaran yang runtut. Guru juga menggunakan metode bermain. Sehingga proses pembelajaran IPA di kelas berjalan dengan menyenangkan.

Dalam pembelajaran IPA, guru selalu menggunakan media pembelajaran. Tujuannya agar siswa tunarungu mudah memahami materi IPA yang diberikan oleh guru. Media teknologi juga digunakan guru dalam mentransfer materi IPA kepada siswa tunarungu. Seperti misalnya laptop, LCD Proyektor dan lain-lain. Penggunaan teknologi ini sangat membantu guru menjelaskan materi yang abstrak. Misalnya materi tentang peristiwa alam. Guru menjelaskan berbagai peristiwa alam dengan memutar video, kemudian berdiskusi bersama siswa.

REFERENSI

- Darso, D. (2017). *Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6290>
- Dewantara, R., & Susetyo, B. (2018). *Bentuk Evaluasi Pembelajaran Anak Tunarungu di Sekolah Dasar Inklusif. JASSI_anakku*, 19(2).
- Fajrianto, R., & Irawan, A. H. (2012). *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Kelas VIII SMPLB Tunarungu Dengan Materi “ Memahami Sistem Dalam Tubuh Manusia.” Jurnal Teknik POMITS*, 1(1), 4.
- Nurhasanah, A., & Supardi, Z. A. I. (2014). *Pemanfaatan Media Visualisasi Phet Simulations sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu pada Materi Listrik Dinamis. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 03(02), 6.

- Nuriska, O. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Ipa Terpadu Pada Peserta Didik Dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu) di SMPLB-B Karya Ibu Palembang [Universitas Sriwijaya]*. <https://repository.unsri.ac.id/32418/>
- Permatasari, K., Degeng, I. N., & Adi, E. (2019). *Pengembangan Suplemen Video Pembelajaran Adaptasi Makhluk Hidup untuk Siswa Tunarungu SLB-B YPLB Blitar*. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 268–277. <https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p268>
- Rahma, N. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Gaya Pada Anak Tunarungu Kelas IV di Sekolah Berkebutuhan Khusus Tunas Kasih Surabaya*. *MODELING Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 7.
- Wardi, W. (2017). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Apersespi, Motivasi, Demonstrasi, dan Penggunaan Alat Peraga Pelajaran IPA Kelas IV*. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).